

**RELEVANSI TATA KELOLA PEMERINTAH DAN
KELIMPAHAN SUMBER DAYA ALAM,
PENGARUHNYA TERHADAP PRODUK
DOMESTIK BRUTO NEGARA – NEGARA ASEAN
(2002 – 2016)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ADHEVYO REZA
NIM. 12020114130074**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Adhevyo Reza
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130074
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu
Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul Skripsi : **RELEVANSI TATA KELOLA
PEMERINTAH DAN
KELIMPAHAN SUMBER
DAYA ALAM,
PENGARUHNYA TERHADAP
PRODUK DOMESTIK
BRUTO NEGARA – NEGARA
ASEAN (2002 – 2016)**
Dosen Pembimbing : Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar,
S.E, M.A

Semarang, 20 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

(Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E, M.A)

NIP. 197804022006041016

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Adhevyo Reza

Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130074

Fakultas / Departemen : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **RELEVANSI TATA KELOLA
PEMERINTAH DAN KELIMPAHAN
SUMBER DAYA ALAM, PENGARUHNYA
TERHADAP PRODUK DOMESTIK
BRUTO NEGARA – NEGARA ASEAN
(2002 – 2016)**

Telah dinyatakan Lulus Ujian pada tanggal 6 September 2018

Tim Penguji

1. Dr. Agr Deden Dinar Iskandar, S.E, MA. (.....)
2. Akhmad Syakir Kurnia , S.E., M.Si, Ph.D. (.....)
3. Dr. Jaka Aminata, S.E.,M.A. (.....)

Mengetahui
Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, S.E.,M.Com, Ph.D.,Akt.)

NIP.196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Adhevyo Reza, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **RELEVANSI TATA KELOLA PEMERINTAH DAN KELIMPAHAN SUMBER DAYA ALAM, PENGARUHNYA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO NEGARA – NEGARA ASEAN (2002 – 2016)**), adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 20 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan

(Adhevyo Reza)

NIM. 12020114130074

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. ” – (Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Untuk ibunda tercinta yang kasih sayangnya tulusnya sepanjang masa dan untuknya yang tidak pernah berhenti berjuang melawan sakitnya. Untuk ayahanda yang tegar sekuat karang serta setia mendampingi Ibunda di masa sulit dan tetap memimpin dan membimbing kami semua. Terimalah persembahan anakmu dari jerih payah kalian yang membesarkan”

ABSTRAK

ASEAN menjadi salah satu kawasan penting di dunia dengan perekonomiannya yang terbukti tangguh dalam masa – masa pasca krisis. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang sudah cukup baik ini ditenggarai belum terlalu maksimal karena permasalahan *mismanagement* dalam mengelola sumber daya alam. Salah satu penyebab dari kekayaan sumber daya alam yang tidak dapat mengantarkan kepada kemakmuran ini adalah tata kelola pemerintah yang buruk. Teorinya berkata bahwa sebuah negara yang memiliki kualitas pemerintahan yang baik akan berdampak baik juga pertumbuhan ekonomi. Apakah dengan perbaikan tata kelola pemerintah dalam negara dengan sumber daya alam melimpah dapat menciptakan kemajuan ekonomi?

Penelitian ini menggunakan *World governance indicator* (WGI) sebagai kualitas tata kelola pemerintahannya dan menggunakan metode Arrelano Bond *Generalized Method of Moments* (GMM) untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara pada tahun 2002 hingga 2016. Hasil penelitian menunjukkan masalah sumber daya alam tidak bisa hanya dijawab dengan kualitas pemerintahan yang lebih baik. Ditambah negara - negara di Asia Tenggara juga sudah mulai dapat mengatasi masalah ini dengan tidak lagi bertumpu secara penuh terhadap sektor sumber daya alam.

Kata Kunci : ASEAN, *good governance*, *natural resource abundance*, system GMM

ABSTRACT

ASEAN has become one of the important regions in the world with its proven their economy is tough while periode after crisis. However, the high economic growth is good enough allegedly is not optimum because mismanagement problems in managing natural resources. One of the causes of natural resource abundance that cannot accompany to this prosperity is quality of government or usually called good governance. The theory says that a country that has good governance quality will have a good impact on economic growth. Can improvements in quality of government in countries with abundant natural resources create economic progress?

This study uses the World governance indicator (WGI) as the quality of its government and uses the Arrelano Bond Generalized Method of Moments (GMM) method to see its effect on economic growth in Southeast Asia from 2002 to 2016. The results of the study show that natural resource problems cannot only be answered with better quality of government and in addition countries in Southeast Asia have also begun to solve this problem by no longer depend on the natural resource abundance.

Keywords : ASEAN, good governance, natural resource abundance, system GMM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“RELEVANSI TATA KELOLA PEMERINTAH DAN KELIMPAHAN SUMBER DAYA ALAM, PENGARUHNYA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO NEGARA – NEGARA ASEAN (2002 – 2016)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E.,M.Si., selaku Dekan FEB Undip. Akhmad Syakir Kurnia, SE.,M.Si.,P.hD., selaku Ketua Departemen IESP Undip, dan kepada seluruh dosen IESP FEB Undip atas pembelajaran selama penulis menempuh masa studi.
2. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E, M.A selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan segala ilmu, kesabaran, dan toleransinya selama proses pembuatan skripsi.
3. Akhmad Syakir Kurnia, SE.,M.Si.,Ph.D selaku dosen wali yang telah memberikan segala bimbingan, arahan, dan didikan selama penulis belajar di kampus FEB Undip.

4. Dr. Jaka Aminata, S.E.,M.A, sebagai dosen penguji yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang masalah yang diangkat dalam skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Papah yang selalu memberikan didikan dan arahan kepada penulis agar lebih baik. Mamah yang kasih sayangnya tulus dan abadi sepanjang masa.
6. Kepada Abang Audhia Reza dan Abang Adhitya Reza, serta Adik Adheni Reza yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada penulis baik disaat senang maupun susah.
7. Rifi Fazrina, S.E yang sudah bersedia diajak berdiskusi dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Ratu Wata Al Istiqomah yang menemani penulis dalam bertukar pikiran dan memberikan ide dalam proses penyusunan skripsi ini
9. Keluarga besar Wadya Bala Edents terutama Keluarga Magang 14 tempat dimana penulis berproses dan berkembang untuk mendapatkan pengalaman hidup guna bekal di dunia kerja dan kehidupan sosial
10. 6 Pemimpin LPM Edents, Dewa, Dewi, Petra, Henty, dan Gres yang sudah sama – sama berbagi suka dan duka dalam masa – masa perkuliahan baik di organisasi maupun diluar organisasi.
11. Rekan – rekan IESP 14 yang sudah berbagi pengalaman baik suka maupun duka didalam proses pembelajaran dan di kehidupan sehari – hari.
12. Rekan – rekan berdiskusi penulis di Bandung

13. Seluruh staff, karyawan Undip, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidaklah sempurna dan masih banyak kekurangan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat.

Semarang, 20 Agustus 2018

Adhevyo Reza
NIM. 12020114130074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	19
1.3.1 Tujuan	20
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	20
1.4 Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
2.1 Landasan Teori.....	23
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	23
2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Harord – Domar	24
2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik.....	26
2.1.1.3 Teori Pertumbuhan Endogen: AK Model	30
2.1.2 Teknologi	32
2.1.3 Tata Kelola Pemerintah dan Kelembagaan	34
2.1.2.1 <i>Control of Corruption</i>	37
2.1.2.2 <i>Government Effectiveness</i>	39
2.1.2.3 <i>Political Stability and Absence of Violence</i>	41

2.1.2.4 <i>Regulatory Quality</i>	42
2.1.2.5 <i>Rule of Law</i>	43
2.1.2.6 <i>Voice and Accountability</i>	44
2.1.4 Kelimpahan Sumber Daya Alam	46
2.2 Penelitian Terdahulu	50
2.3 Kerangka Pemikiran	58
2.4 Hipotesis Penelitian	61
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	62
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	62
3.1.1 <i>Growth Domestic Product (GDP)</i>	62
3.1.2 <i>Institutional Quality</i>	62
3.1.3 Mineral dan Agrikultur	65
3.1.4 Investasi dan <i>Trade Openness</i>	65
3.2 Jenis dan Sumber Data	66
3.3 Metode Pengumpulan Data	67
3.4 Metode Analisis	68
3.4.1 Metode Analisis Data Panel	68
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	69
3.4.2.1 Uji Normalitas	69
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	70
3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas	70
3.4.2.4 Uji Autokorelasi	70
3.4.3 Metode Analisis Data Panel Dinamis	71
3.4.1.1 <i>System GMM</i>	72
3.4.1.2 Pengujian Hipotesis	73
3.5 Model Empiris	75
BAB IV PEMBAHASAN	77
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	77
4.1.1 GDP Negara - Negara di Asia Tenggara	77
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	80
4.2.1 Statistik Deskriptif Penelitian	80
4.2.2 <i>Control of Corruption</i> di Asia Tenggara	81
4.2.3 Government Effectiveness di Asia Tenggara	82

4.2.4 <i>Political Stability</i> di Asia Tenggara	84
4.2.5 <i>Regulatory Quality</i> di Asia Tenggara	85
4.2.6 <i>Rule of Law</i> di Asia Tenggara	86
4.2.7 Voice and Accountability di Asia Tenggara	87
4.3 Analisis Data	89
4.3.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel	89
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	93
4.3.2.1 Uji Normalitas	93
4.3.2.2 Uji Multikolinearitas	94
4.3.2.3 Uji Heterokedastisitas	95
4.3.2.4 Uji Autokorelasi	96
4.3.3 Hasil Estimasi System GMM	97
4.4 Interpretasi dan Pembahasan	101
BAB V PENUTUP	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	108
5.3 Keterbatasan Penelitian	109
5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Corruption Perception Index</i> Negara di Asia Tenggara 2016 .	11
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3.1 Deskripsi Variabel Penelitian	66
Tabel 3.2 Sumber Data.....	67
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	80
Tabel 4.2 <i>Control of Corruption</i> di Asia Tenggara 2002 - 2016	82
Tabel 4.3 <i>Government Effectiveness</i> di Asia Tenggara 2002 - 2016	83
Tabel 4.4 <i>Political Stability</i> di Asia Tenggara 2002 - 2016.....	84
Tabel 4.5 <i>Regulatory Quality</i> di Asia Tenggara 2002 - 2016.....	86
Tabel 4.6 <i>Rule of Law</i> di Asia Tenggara 2002 - 2016	87
Tabel 4.7 <i>Voice and Accountability</i> di Asia Tenggara 2002 - 2016	88
Tabel 4.8 Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....	89
Tabel 4.9 Uji LM Test.....	92
Tabel 4.10 Uji Hausman Test.....	93
Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas	94
Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas	95
Tabel 4.13 Uji Autokorelasi.....	96
Tabel 4.14 Hasil Estimasi System GMM.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase <i>Share</i> untuk GDP Dunia Tahun 2015.....	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Pasca Krisis 1998	4
Gambar 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Negara – Negara di Asia Tenggara ...	9
Gambar 1.4 <i>Control of Corruption</i> di Asia Tenggara 2002 – 2016	12
Gambar 1.5 <i>Government Effectiveness</i> di Asia Tenggara 2002 – 2016	13
Gambar 1.6 <i>Political Stability</i> di Asia Tenggara 2002 – 2016	14
Gambar 1.7 <i>Rule of Law</i> di Asia Tenggara 2002 – 2016	15
Gambar 1.8 <i>Regulatory Quality</i> di Asia Tenggara 2002 – 2016	16
Gambar 1.9 <i>Voice and Accountability</i> di Asia Tenggara 2002 – 2016	17
Gambar 2.1 <i>Steady State Equilibrium</i>	29
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	60
Gambar 4.1 GDP Asia Tenggara 2002 - 2016	79
Gambar 4.2 Uji Normalitas	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Estimasi FEM (STATA 14)	117
Lampiran 2 Hasil Estimasi REM (STATA 14).....	118
Lampiran 3 Hasil LM Test.....	120
Lampiran 4 Hasil Hausman.....	120
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas	120
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas	120
Lampiran 7 Hasil Uji Heterokdedastisitas	120
Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi	121
Lampiran 9 Hasil Estimasi Data Panel Dinamis System GMM	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perhimpunan bangsa – bangsa Asia Tenggara (Perbara) atau yang lebih dikenal dengan nama *Association of Southeast Asian Nation* (ASEAN) adalah sebuah kawasan yang terletak di selatan benua Asia yang terdiri dari 11 negara. Diprakarasi oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand, ASEAN terbentuk pada tanggal 8 Agustus 1967.

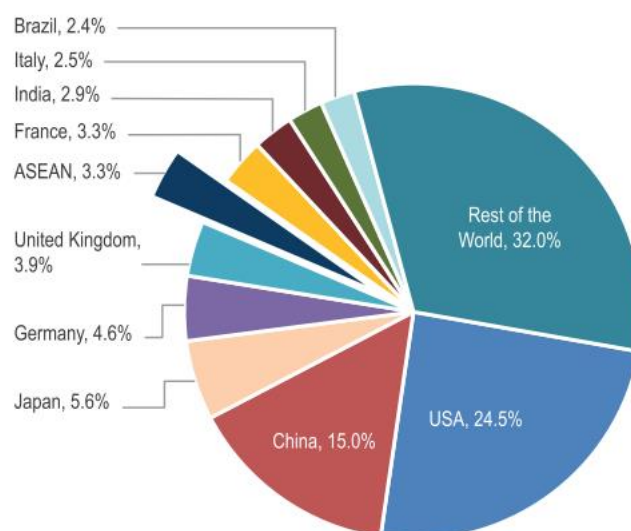
Dari sisi populasi Asia Tenggara pada tahun 2016 memiliki populasi sebanyak 632.812.000. Dari jumlah populasi tersebut sebanyak 50,6% berada pada usia 20-54, yang mana usia ini adalah termasuk usia produktif atau *Working Age* menurut *OECD*. Jumlah tersebut belum ditambah dengan usia 15 – 20 dan usia 54 – 64. Dari sisi populasi dapat dilihat bahwa Asia Tenggara memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dan mayoritasnya adalah usia produktif.

Menurut ASEAN (2016) salah satu tujuan dibentuknya perserikatan negara di kawasan Asia Tenggara ini adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN. Para ekonom berpendapat bahwa proporsi perekonomian dunia mulanya terfokus pada Amerika Serikat dan Uni Eropa, akan tetapi secara perlahan mulai terbagi kepada negara – negara berkembang termasuk ASEAN (Haryati dan Hidayat, 2015)

Sejak tahun 1993 hingga 2016, ASEAN memiliki rata - rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,64%. Rata - rata pertumbuhan ekonomi ASEAN ini lebih besar dibandingkan Uni Eropa dan Amerika Latin yang memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 1,52% dan 2,82% secara berturut-turut.

Rata – rata pertumbuhan ekonomi ASEAN ini jauh di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi dunia yang hanya sebesar 2.90%. Rataan pertumbuhan ekonomi ini hanya lebih rendah dibandingkan negara Asia Selatan. Hal tersebut dikarenakan Asia Selatan didorong oleh salah satu negara terbesar di dunia, India. Sedangkan dilihat dari sumbangan *Growth Domestic Product* (GDP) ASEAN pada dunia, ASEAN menyumbang sebesar 3,3% dari pertumbuhan ekonomi dunia.

Gambar 1.1
Persentase *Share* untuk GDP Dunia Tahun 2015



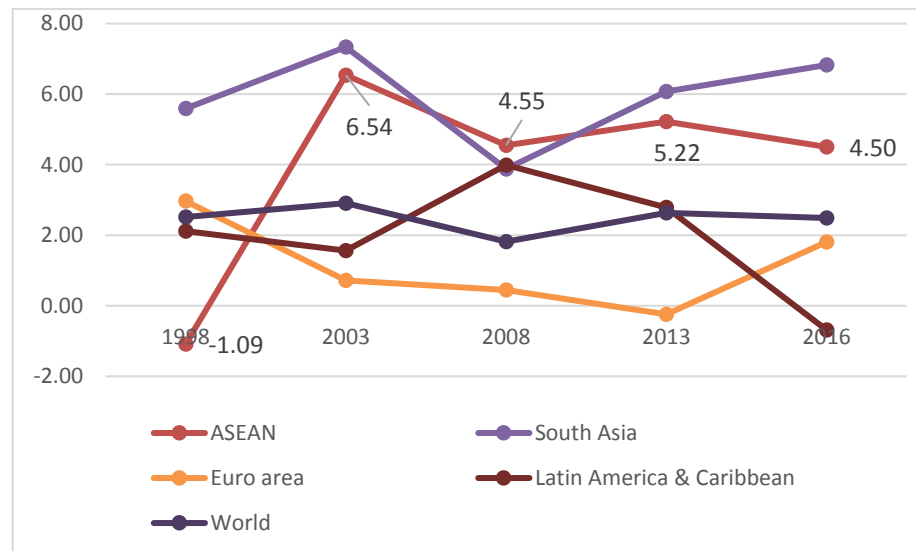
Sumber: Asean.org

Menurut Kuznet dalam Jhingan (2012: 57), pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi salah satu tolok ukur dalam mengukur keberhasilan ekonomi sebuah negara atau kawasan.

Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi muara terakhir untuk menilai kesuksesan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh sebuah negara. Setiap negara selalu berusaha keras untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang sudah ditargetkan tiap tahunnya. Negara – negara di ASEAN merupakan negara – negara yang terbukti dapat bertahan pasca krisis. Hal ini dapat dibuktikan dengan pertumbuhan ekonomi ASEAN setelah krisis hebat tahun 1998 yang terus membaik dan cenderung mengalami kenaikan yang stabil.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat pasca krisis ekonomi hebat tahun 1998 negara – negara di Asia Tenggara dapat melakukan perbaikan dari sisi perekonomian. Terlihat pada titik awal tahun 1998, ASEAN memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar -1,09% akan tetapi lima tahun berselang rata – rata pertumbuhan ekonomi ASEAN dapat mencapai 6.54%. Pertumbuhan ini merupakan yang terbesar dibandingkan dengan negara – negara lain, seperti Eropa yang mengalami tren penurunan. Hingga tahun 2016 pertumbuhan ekonomi ASEAN memang cenderung mengalami fluktuasi. Akan tetapi fluktuasi tersebut masih berada pada kisaran 4%. – 6%

Gambar 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Pasca Krisis 1998



Sumber: World Development Indicator World Bank, diolah

Banyak hal yang dilakukan pemerintah negara – negara tersebut untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik tersebut pasca krisis ekonomi global. Membuat regulasi, menciptakan suasana kondusif dan kepastian dalam perekonomian, membangun infrastruktur penunjang aktivitas perekonomian, membuat kebijakan-kebijakan yang dapat merangsang perekonomian, dan masih banyak lagi. Pemerintah dapat memimpin dan memberikan bantuan melalui kekuasaannya membuat undang-undang sehingga dapat mengatur hak milik dan menjaga stabilitas politik (Mankiw,dkk 2013)

Namun di luar itu semua ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu tata kelola pemerintah. Menurut *The United Nations Development Programme* (UNDP) dalam publikasinya (United Nations, 2006), Tata kelola pmerintah adalah pelaksanaan ekonomi, politik dan kewenangan administratif untuk mengelola

urusan suatu negara di semua tingkat yang terdiri dari mekanisme, proses dan institusi yang melaluinya warga negara dan kelompoknya melaksanakan kepentingan mereka, menjalankan hak hukum mereka, memenuhi kewajiban mereka dan menyelesaikan perbedaan diantara mereka.

Untuk menunjang segala aktivitas perekonomian tentu dibutuhkan sebuah wadah atau lembaga yang berwenang untuk mengatur dan menyelenggarakannya sesuai apa yang didefinisikan oleh UNDP diatas. Masalah yang muncul kemudian adalah bagaimana kualitas dari tata kelola pemerintah tersebut. Pada beberapa dekade terakhir masalah tata kelola pemerintah mendapatkan sorotan oleh organisasi internasional dan para peneliti untuk melihat pengaruhnya pada aspek-aspek kehidupan seperti pertumbuhan ekonomi. Di dunia internasional sendiri indikator tata kelola pemerintah yang paling sering digunakan adalah publikasi dari *World Bank* melalui *Macroeconomics and Growth Team-Development* tentang *Worldwide Governance Indicator (WGIs)*.

WGIs adalah publikasi yang rutin dikeluarkan setiap tahunnya sejak tahun 1996 untuk seluruh negara di dunia. WGIs sendiri memiliki enam indikator untuk menilai tata kelola pemerintah sebuah negara yaitu, *Control of Corruption*, *Government Effectiveness*, *Political Stability and Absence of Violence*, *Regulatory Quality*, *Rule of law*, dan *Voice and Accountability*. Keenam variabe tersebut diukurl dengan skala pengukuran antara (-) 2,5 – (+) 2,5. Yang mana nilai (-) 2,5 diberikan untuk penilaian terburuk untuk sebuah indikator, sedangkan (+) 2,5 adalah nilai terbaik untuk sebuah indikatornya.

Dari keenam indikator tersebut banyak ditemukan hasil yang buruk pada negara dengan kekayaan alam yang melimpah. *Mismanagement* dalam pengelolaan sumber daya alam lah yang menyebabkan negara – negara tersebut tidak dapat mencapai tingkat kemakmuran yang diharapkan. Pada istilah lainnya dikenal teori *natural resource curse* atau kutukan sumber daya. Kutukan sumber daya adalah kegagalan negara dengan kekayaan alam untuk memanfaatkan kekayaan alamnya secara maksimal dan kegagalan pemerintah dalam merespon kebutuhan masyarakat akan kesejahteraan (Roberts dan Robinson 2015).

Teori tentang kegagalan negara untuk memaksimalkan sumber daya alam juga terjadi di ASEAN. Hal ini disebabkan oleh perekonomian mayoritas dari negara ASEAN digerakkan oleh sektor sumber daya. Menurut *Asean Statistical Yearbook 2016* (2016) sebanyak 9.5% Ekspor negara ASEAN adalah *Mineral fuels, mineral oil, and products of their distillation* atau HS 27 pada HS code. HS 27 menjadi peringkat ketiga penyumbang ekspor terbanyak dibawah HS 85 (Mesin elektronik dll) dan HS 84 (Reaktor Nuklir dll).

Banyak negara di Asia Tenggara memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak dan tambang di Indonesia, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Timor Leste (IMF, 2012). Seperti yang dituturkan Sien dan MacAndrews dalam Shively dan Smith (2014) Pada tahun 1974 negara-negara ASEAN menyumbang sekitar 83 persen dari minyak sawit, 68 persen timah dan 67 persen produk kelapa dari total keseluruhan produksi dunia. Akan tetapi kekayaan sumber daya alam yang melimpah ini tidak dapat mengantarkan negara

– negara di Asia Tenggara pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, melainkan Singapura yang dapat menjadi negara maju walaupun tanpa sumber daya alam yang melimpah.

Pada awalnya negara dengan kekayaan sumber daya alam (SDA) dapat memanfaatkannya dengan baik untuk dieksplorasi dan dimanfaatkan kekayaan alamnya untuk kemajuan sebuah negara. Amerika Serikat adalah sebuah negara yang dikenal dengan kekayaan mineralnya pada masa lampau di mana negara ini menjadi pemimpin dunia di bidang manufaktur (kira-kira antara 1890 dan 1910), yang mana kekayaan sumber daya alamnya dapat mendorong kearah pengembangan teknologi dan industri (Wright dan Czelusta 2004).

Lalu pada negara – negara di Eropa juga adalah negara – negara dengan pemilik sumber daya alam. Akan tetapi berbeda dengan kasus di Asia Tenggara, negara – negara di Eropa memiliki perekonomian yang lebih maju dan masyarakat yang lebih sejahtera. Pada negara Eropa Utara seperti Denmark memiliki sumber daya alam minyak dan gas alam. Jerman dengan batubara dan nikelnya, dan negara – negara skandinavia yang relatif memiliki kekayaan dalam minyak bumi dan gas alam serta perikanan.

Menurut *nationalgeographic.org* Rusia salah satu negara yang paling berpengaruh di dunia juga memiliki kekayaan sumber daya alam minyak bumi dan gas alam. Lalu norwegia adalah eksportir kedua terbesar dalam gas alam. Akan tetapi negara – negara tersebut mampu dengan baik mengelola sumber daya alamnya menjadi kekayaan negara dan dapat menciptakan kemajuan ekonomi dan

kesejahteraan.

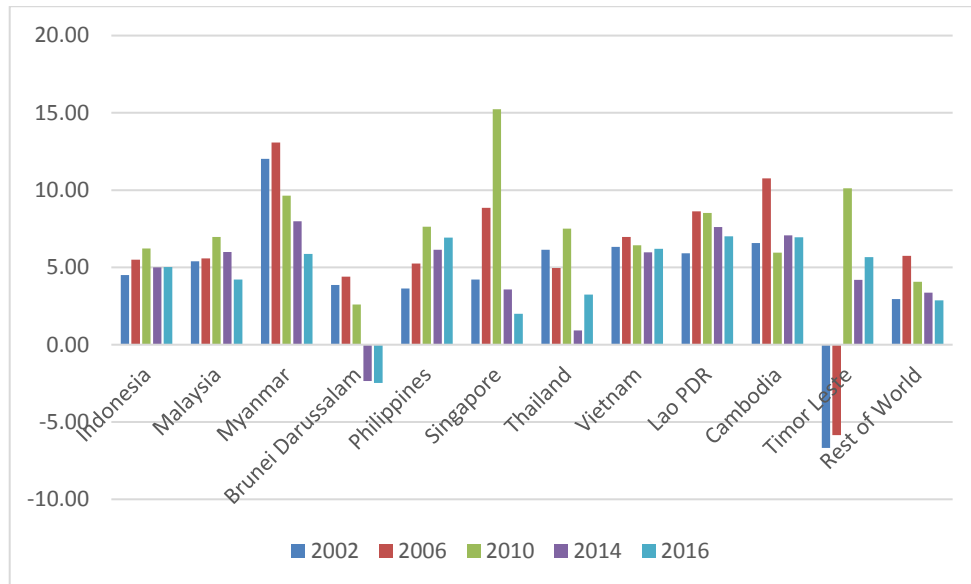
Hal yang terjadi di Amerika Serikat dan negara – negara eropa ini tidak terjadi pada beberapa negara di Afrika, Amerika Latin, dan Asia, seperti yang disampaikan Akylbekova (2015). “Nigeria, Demokratik Kongo, Venezuela dan lainnya menghadapi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan standar hidup, dan disaat lain beberapa negara asia dengan sumber daya alam yang tidak melimpah seperti Korea, Hongkong, Singapura dan Taiwan mengalami pertumbuhan ekonomi yang ajaib”. Teori ini membandingkan antara negara dengan kekayaan alam yang tidak melimpah dan negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah.

Banyak para pengamat yang menganalisis penyebab dari kutukan sumber daya ini. Menurut Alayli dan Karp (2005) penyebab negara yang memiliki kekayaan sumber daya akan tetapi tidak dapat memanfaatkanya adalah karena kegagalan tata kelola pemerintah yang berhubungan dengan kegagalan demokrasi dan akuntabilitas. Sejalan dengan apa yang disampaikan Alayli, menurut Fearon (2014), kekayaan sumber daya alam juga turut menjadi penyebab dari konflik masyarakat sipil dengan perusahaan yang mana biasanya konflik tersebut bertahan lama.

Dengan merujuk kepada kegagalan negara dengan kekayaan sumber daya alam menciptakan ekonomi yang lebih baik yang disebabkan oleh beberapa masalah yang diantaranya adalah masalah tata kelola pemerintahan, menarik untuk dilihat apakah benar masalah *mismanagement* sumber daya alam tersebut

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara – negara di Asia Tenggara.

Gambar 1.3
Pertumbuhan Ekonomi Negara – Negara di Asia Tenggara



Sumber: World Development Indicator World Bank, diolah

Pada Gambar 1.2 pertumbuhan ekonomi negara negara di Asia Tenggara sejak tahun 2002 hingga 2016, berada pada level 4 hingga 6% dan cenderung stabil. Hanya Brunei Darussalam yang hanya memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi dalam 15 tahun sebesar 0,55%. Sedangkan Myanmar menjadi negara dengan rataaan pertumbuhan ekonomi terbaik yakni sebesar 10,05%. Sedangkan untuk Timor Leste yang baru merdeka pada tahun 2002 juga memiliki rataan positif setelah sebelumnya pada awal – awal kemerdekaanya memiliki pertumbuhan ekonomi yang negatif. Pertumbuhan ekonomi negara ASEAN ini lebih baik daripada rataan pertumbuhan ekonomi *Rest of World* sebesar 3,74%. Lalu dengan pertumbuhan ekonomi yang sudah baik tersebut menarik untuk

diteliti apakah jika sumber daya alam tersebut dikelola dengan lebih baik dengan tata kelola pemerintah yang baik juga dapat menciptakan perekonomian yang lebih maju. Jika hipotesis tentang kutukan sumber daya terjadi di Asia Tenggara berarti seharusnya negara – negara ASEAN memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi daripada yang sudah dicapai hingga saat ini.

Dapat dilihat dari beberapa penyebab yang disampaikan pada penelitian sebelumnya, bahwa beberapa alasan kegagalan sebuah negara memanfaatkan kekayaan sumber daya adalah masalah – masalah seperti korupsi, akuntabilitas, konflik, dan masih banyak lagi. Dan melalui publikasi yang dikeluarkan oleh *World Bank* tentang WGI beberapa penyebab tersebut dapat digambarkan oleh indikator WGI yang menyangkut enam variabel.

Beberapa penyebab terjadinya kutukan sumber daya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi memang terjadi di Asia Tenggara dimana salah satunya adalah korupsi. Menurut publikasi *Transparency International* (2016) pada tahun 2016 tentang *Corruption Perception Index* (CPI) yang menjelaskan persepsi masyarakat terhadap korupsi sebuah negara, negara – negara di Asia Tenggara masih mendapatkan nilai yang buruk. Hanya Brunei Darussalam dan Singapura yang memiliki nilai CPI diatas 50, yaitu 55 dan 87. Sedangkan untuk negara lainnya memiliki nilai dibawah 50 dengan Kamboja sebagai negara yang dianggap paling korup dengan nilai 21 yang berada pada peringkat 156.

Tabel 1.1
Corruption Perception Index Negara di Asia Tenggara 2016

	Peringkat	2012	2013	2014	2015	2016
Brunei Darussalam	41	55	NA	NA	NA	58
Indonesia	90	32	32	34	36	37
Timor Leste	101	33	30	28	28	35
Vietnam	113	31	31	31	31	33
Laos	101	21	26	25	25	30
Malaysia	55	49	50	52	50	49
Myanmar	136	15	21	21	22	28
Singapura	7	87	86	84	85	84
Thailand	101	37	35	38	38	35
Fillipina	101	34	36	38	35	35
Kamboja	156	22	20	21	21	21

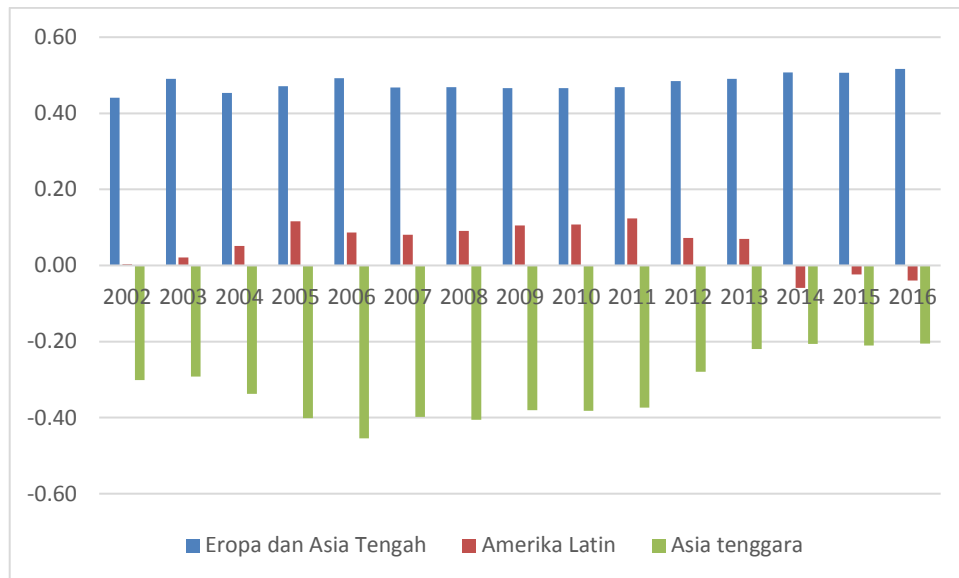
Sumber : Transparency International, diolah

Masalah – masalah lainya juga timbul di Asia Tenggara seperti akuntabilitas, demokrasi, penegakan aturan dan lain-lain. Setelah melihat masalah – masalah tersebut muncul, yang menjadi perhatian selanjutnya adalah nilai tata kelola pemerintah negara – negara ASEAN dengan nilai tata kelola pemerintah dengan regional lainya di dunia pada tahun 2002 hingga 2016.

Control of Corruption menjelaskan persepsi responden tentang sejauh mana kekuasaan publik dilakukan untuk keuntungan pribadi, termasuk bentuk korupsi kecil dan besar, serta “penangkapan” negara oleh elit dan kepentingan pribadi. Menurut gambar 1.3 dalam 15 tahun periode 2002 hingga 2016 rata – rata nilai pengendalian korupsi di Asia Tenggara berada dibawah 0 yang mana artinya masih belum dapatnya korupsi dikendalikan. Asia Tenggara memiliki rataan

sebesar -0,32, hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan Eropa dan Asia Tengah (EAT) sebesar 0,48 dan Amerika Latin sebesar 0,05

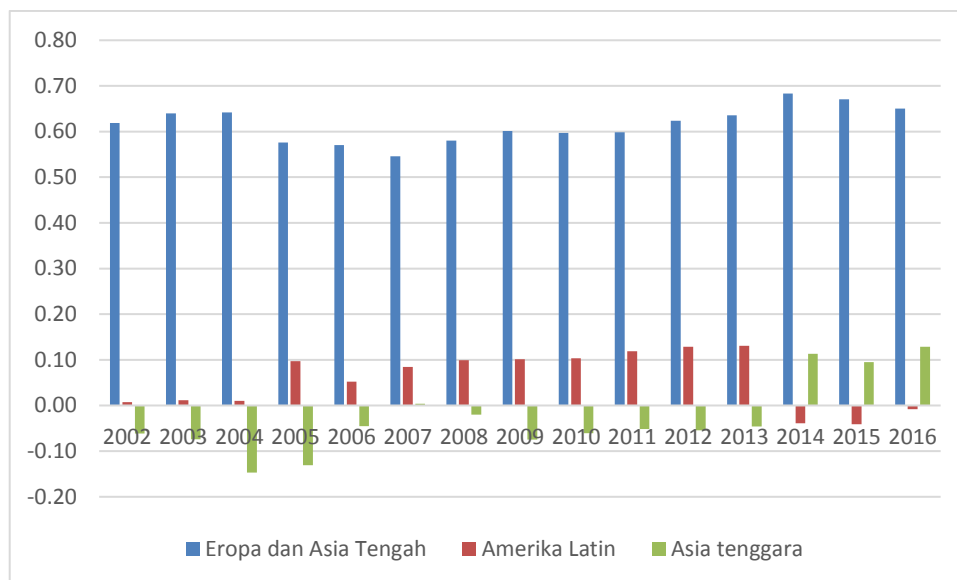
Gambar 1.4
Control of Corruption di Asia Tenggara 2002 – 2016



Sumber: World Government Indicator World Bank, diolah

Government effectiveness menangkap persepsi kualitas layanan publik, kualitas pegawai negeri dan tingkat independensinya dari tekanan politik, kualitas pelaksanaan kebijakan, serta kredibilitas komitmen pemerintah terhadap kebijakan tersebut. Dari gambar 1.4 Asia Tenggara sepanjang 2002 hingga 2016 memiliki rata-rata -0,03. Asia Tenggara memiliki rata-rata yang positif untuk kategori efektivitas pemerintah sejak tahun 2014 hingga 2016. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dari sisi efektivitas pemerintah di Asia Tenggara.

Gambar 1.5
***Government Effectiveness* di Asia Tenggara 2002 – 2016**



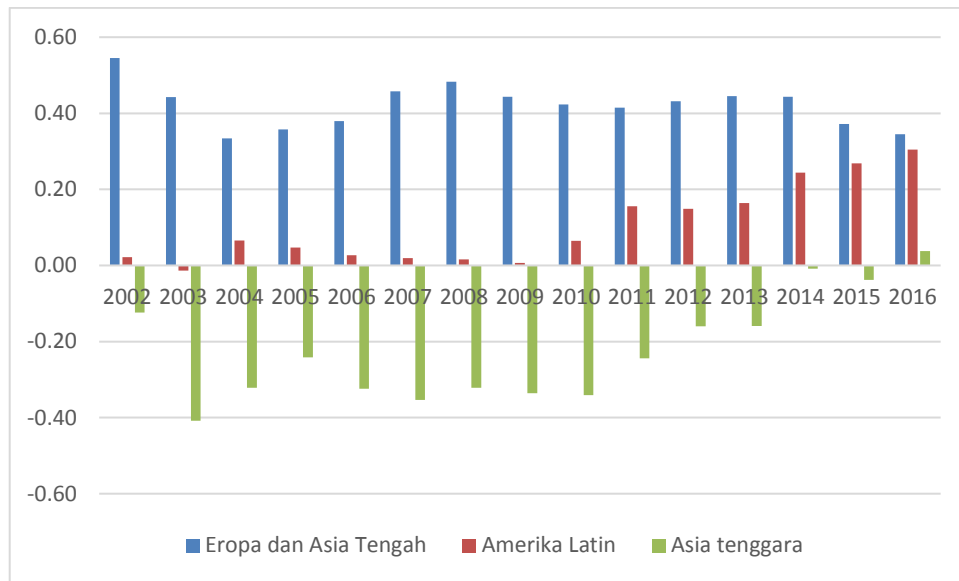
Sumber: World Government Indicator World Bank, diolah

Sedangkan EAT dan Amerika Latin memiliki rataan yang positif yakni sebesar 0,62 dan 0,06. Akan tetapi terjadi tren penurunan efektivitas pemerintah di Amerika Latin sejak tahun 2014 hingga 2016. Sedangkan EAT selalu memiliki rataan diatas 0.

Political Stability and Absence of Violence mengukur persepsi tentang kemungkinan ketidakstabilan politik dan/atau kekerasan bermotif politik, termasuk terorisme. Menurut gambar 1.5 Asia Tenggara baru mengalami perbaikan dalam indikator ini pada tahun 2016 dengan nilai sebesar 0,04, sedangkan tahun – tahun sebelumnya memiliki nilai dibawah 0. Asia Tenggara sendiri memiliki rataan sebesar -0,22. Untuk EAT dan Amerika Latin memiliki

rataan yang selalu diatas 0 atau sudah cukup baik, masing – masingnya memiliki rata - rata 0,42 dan 0,10.

Gambar 1.6
***Political Stability and Absesence of Violence* di Asia Tenggara 2002 – 2016**



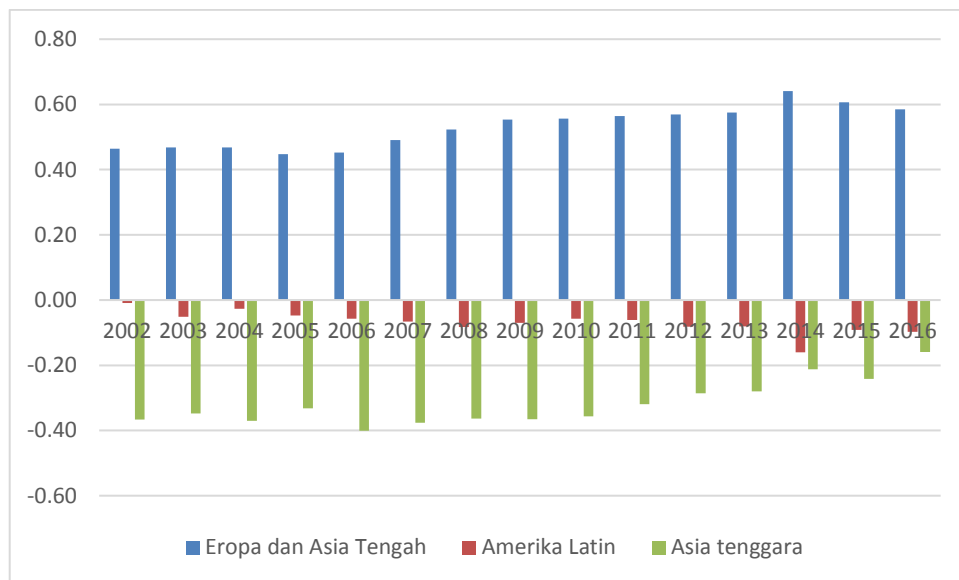
Sumber: World Government Indicator World Bank, diolah

Rule of Law menjelaskan persepsi tentang sejauh mana agen memiliki kepercayaan diri dan mematuhi peraturan masyarakat, dan khususnya kualitas penegakan kontrak, hak kepemilikan, polisi, dan pengadilan, serta kemungkinan kejahatan dan kekerasan

Menurut gambar 1.6 dapat dilihat bahwa Asia Tenggara memiliki tren yang membaik dalam hal penegakan hukum, walaupun hingga tahun 2016 hanya mampu meraih nilai -0,16. Secara keseluruhan Asia Tenggara memiliki nilai rata – rata sebesar -0,32. Amerika Latin konsisten sejak tahun 2002 memiliki nilai penegakan hukum yang buruk atau dibawah 0 hingga tahun 2016. Amerika Latin

memiliki rata – rata keseluruhan untuk penegakan hukum sebesar -0,07. Sedangkan untuk EAT memiliki nilai rata – rata yang baik yakni sebesar 0,53

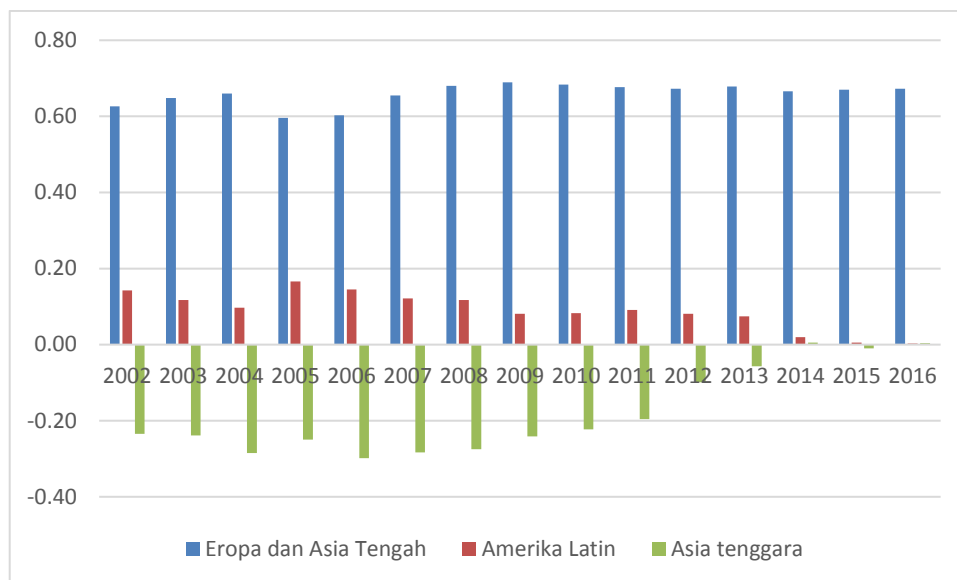
Gambar 1.7
***Rule of Law* di Asia Tenggara 2002 – 2016**



Sumber: World Government Indicator World Bank, diolah

Regulatory Quality menjelaskan persepsi kemampuan pemerintah untuk merumuskan dan menerapkan kebijakan dan peraturan yang baik yang memungkinkan dan mendorong pengembangan sektor swasta. Untuk masalah pembuatan aturan dan kebijakan menurut gambar 1.7 Asia Tenggara memiliki tren yang membaik dari tahun ke tahunnya, hingga tahun 2016 memiliki nilai 0,003. Secara keseluruhan Asia Tenggara memiliki rata – rata -0,18. Sedangkan Amerika Latin mengalami tren penurunan walaupun tidak drastis dalam hal pembuatan aturan dan kebijakan, dengan rata – rata 0.09. Untuk EAT tetap memiliki nilai yang baik dan stabil dengan rata – rata 0,66.

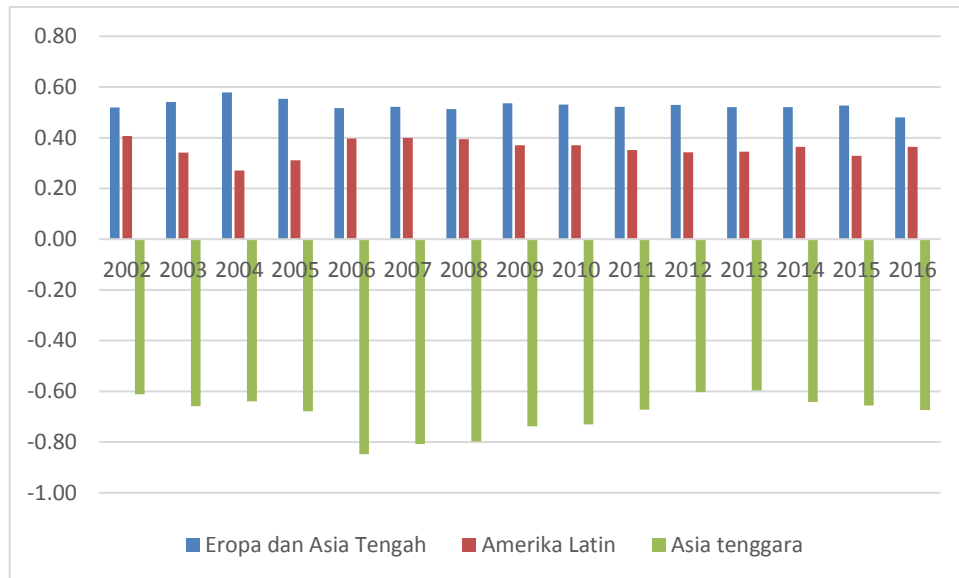
Gambar 1.8
Regulatory Quality di Negara Asia Tenggara 2002 – 2016



Sumber: World Government Indicator World Bank, diolah

Voice and Accountability menjelaskan persepsi tentang sejauh mana warga negara dapat berpartisipasi dalam memilih pemerintahan mereka, serta kebebasan berekspresi, kebebasan berserikat, dan kebebasan pers. Menurut gambar 1.8 untuk indikator ini Asia Tenggara memiliki nilai yang paling buruk dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh sistem pemerintahan di negara – negara Asia Tenggara yang belum transparan dan demokrasi. Asia Tenggara memiliki rata-rata nilai sebesar -0,69. Sedangkan EAT dan Amerika Latin memiliki nilai yang positif dan stabil sebesar 0,53 dan 0,36.

Gambar 1.9
***Voice and Accountability* di Asia Tenggara 2002 – 2016**



Sumber: World Government Indicator World Bank, diolah

Menurut De Xing Guan (dikutip dari Gaol 2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Growth Theory Needs an Institutional Structure* mengungkapkan bahwa teori pertumbuhan Neoklasik dan Endogen yang dipelopori oleh Solow dan Romer tidaklah cukup untuk menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Kedua teori tersebut mengabaikan struktur institusi. Padahal institusi diyakini akan mampu memberikan penjelasan yang lebih baik mengenai pertumbuhan ekonomi. Hubungan mengenai pemerintahan dan pertumbuhan ekonomi menyoroti kualitas pemerintah dalam mendasari efisiensi dalam mengelola penyediaan barang publik, penciptaan kebijakan dan kerangka peraturan yang tepat serta kepatuhan pada hukum. (Kim, dkk 2018).

“... merupakan respon yang muncul dan berkembang di berbagai negara

untuk mengoreksi peranan pemerintah yang bersifat sentralistik dan bahkan otoriter, korup dan kolusif, kearah pemerintahan dan penyelenggaraan pembangunan yang berorientasi pada misi pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi, serta demokrasi politik” (Rasul, 2009). Salah satu kritik juga datang dari Al Mamun, dkk (2017) peran penting dari kualitas pemerintahan terlihat dari Singapura, Taiwan, Hongkong, dan lainnya yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang superior tetapi hanya memiliki kekayaan alam yang sedikit dibandingkan dengan negara dengan kekayaan alam melimpah seperti Libya, Iran, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terlihat bagaimana pentingnya pengaruh tata kelola pemerintah yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara baik negara tersebut dalam kategori negara dengan kekayaan sumber daya alam atau tidak. Dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“RELEVANSI TATA KELOLA PEMERINTAH DAN KELIMPAHAN SUMBER DAYA ALAM, PENGARUHNYA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO NEGARA – NEGARA ASEAN (2002 – 2016)”**

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah, menurut penelitian – penelitian terdahulu terdapat pengaruh antara tata kelola pemerintahan dengan pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dipertanyakan oleh Huang (2017) apakah tata kelola pemerintah berdampak positif pada performa ekonomi.

Ditambah dengan teori *natural resource curse* bahwa negara dengan kekayaan alam cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat. Dimana salah satu penyebab kutukan tersebut adalah tata kelola pemerintah yang buruk yang disebabkan tata kelola pemerintah tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Apakah masalah tersebut relevan di Asean pasca krisis?

Didasari latar belakang masalah tersebut, pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh *control of corruption* terhadap perekonomian di Asia Tenggara?
- 2) Bagaimana pengaruh *governement effectiveness* terhadap perekonomian di Asia Tenggara?
- 3) Bagaimana pengaruh *political stablity and absence of violence* terhadap perekonomian di Asia Tenggara?
- 4) Bagaimana pengaruh *regulatory quality* terhadap perekonomian di Asia Tenggara?
- 5) Bagaimana pengaruh *rule of law* terhadap perekonomian di Asia Tenggara?
- 6) Bagaimana pengaruh *voice and accountability* terhadap perekonomian di Asia Tenggara?
- 7) Bagaimana pengaruh keenam indikator tata kelola pemerintah kepada perekonomian ketika terjadi interaksi dengan faktor kekayaan sumber daya alam

1.3 Tujuan dan Kegunan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apa yang hendak dicapai dan dimanfaatkan yang akan diperoleh dengan adanya penelitian ini.

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pengaruh tata kelola pemerintah terhadap perekonomian di Asean yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Secara detil, tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, adalah:

- 1) Mengetahui dan menganalisis pengaruh *control of corruption* terhadap perekonomian di Asia Tenggara pada tahun 2002 – 2016
- 2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh *government effectiveness* terhadap perekonomian di Asia Tenggara pada tahun 2002 – 2016
- 3) Mengetahui dan menganalisis pengaruh *political stability and absence of violence* terhadap perekonomian di Asia Tenggara pada tahun 2002 – 2016
- 4) Mengetahui dan menganalisis pengaruh *regulatory quality* terhadap perekonomian di Asia Tenggara pada tahun 2002 – 2016
- 5) Mengetahui dan menganalisis pengaruh *rule of law* terhadap perekonomian di Asia Tenggara pada tahun 2002 – 2016
- 6) Mengetahui dan menganalisis pengaruh *voice and accountability* terhadap perekonomian di Asia Tenggara pada tahun 2002 – 2016
- 7) Mengetahui dan menganalisis pengaruh tata kelola pemerintah ketika berinteraksi dengan faktor mineral di Asia Tenggara pada tahun 2002 – 2016
- 8) Mengetahui dan menganalisis pengaruh tata kelola pemerintah ketika berinteraksi dengan sektor agrikultur di Asia Tenggara pada tahun 2002 – 2016

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara luas, antara lain:

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada pemerintah pusat ataupun pada level yang lebih rendah tentang pentingnya tata kelola pemerintahan yang baik
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber ilmu bagi yang membaca dan menjadi referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Penutup. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil penelitian yang meliputi deskripsi objek penelitian, menguraikan hasil analisis data dan interpretasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup, menguraikan tentang kesimpulan dan saran berkaitan dengan hasil pembahasan yang telah di